

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Salah satu contoh konflik agraria yang paling menonjol dalam beberapa tahun terakhir adalah kasus Dago Elos di Kota Bandung. Konflik ini melibatkan warga yang telah tinggal turun-temurun dan mempertahankan ruang hidup mereka dari klaim legalitas pihak tertentu serta tindakan aparat dalam eksekusi lahan. Liputan BandungBergerak mencatat bahwa eskalasi konflik memuncak pada 14 Agustus 2023 ketika warga memblokir jalan sebagai bentuk protes terhadap proses hukum yang mereka nilai tidak adil. Ketegangan meningkat ketika aparat keamanan turun ke lokasi, memicu solidaritas publik dan berbagai organisasi masyarakat sipil. (BandungBergerak.id, 2025).

Keunikan kasus Dago Elos terletak pada kompleksitas isu yang dikandungnya: legalitas tanah, klaim historis warga, dugaan pemalsuan dokumen, penggunaan kekuatan oleh aparat, serta mobilisasi solidaritas aktivis. Unsur-unsur ini sangat rentan dibingkai secara berbeda oleh media (Kautsar & Maulana, 2025). Ada media yang menekankan legalitas formal, ada yang menonjolkan narasi perjuangan warga, dan ada pula yang memusatkan perhatian pada stabilitas keamanan (Wahab & Ridho, 2025). Oleh karena itu, Dago Elos merupakan laboratorium ideal untuk melihat bagaimana media membangun konstruksi realitas melalui *framing*.

Gambar 1 1 Artikel Berita Konflik Agraria Dago Elos



(Sumber: BandungBergerak.id, diakses pukul 13:23 pada 20 Maret 2026)

Dalam konteks konflik agraria, media memiliki peran strategis untuk menghadirkan pemberitaan yang berimbang, kontekstual, dan berpihak pada kebenaran. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai konflik agraria di Desa Wadas menunjukkan bahwa media yang mengabaikan konteks historis dan sosial seringkali menghasilkan *framing* yang menyudutkan warga (Najib et al., 2024). Sebaliknya, media yang melakukan pendalaman justru mampu memperlihatkan ketimpangan struktural yang menjadi akar masalah. Dengan demikian, bagaimana media membingkai konflik agraria memiliki dampak signifikan terhadap persepsi publik dan legitimasi tindakan yang diambil negara.

Salah satu isu yang sangat rentan dibingkai secara berbeda oleh media adalah konflik agraria. Di Indonesia, konflik agraria sering kali muncul akibat pembangunan, ekspansi properti, serta tarik-menarik antara kepentingan negara, pengembang, dan warga (Muaziz & Hidayah, 2024). Bandung sebagai kota besar memiliki sejumlah kasus agraria yang menonjol, seperti Tamansari, Dago Elos, Tenjolaya, dan Sukahaji. Konflik agraria di perkotaan bukan hanya persoalan legalitas administratif, tetapi menyangkut hak hidup, identitas sosial, dan keberlanjutan komunitas (Efendi et al., 2025). Relasi kuasa yang timpang antara warga dan aparat sering membuat konflik ini menjadi sangat sensitif dan kontroversial (Valentina, 2024).

Gambar 1 2 Artikel Berita Konflik Agraria Dago Elos



(Sumber: TribunJabar.id, diakses pukul 13:25 WIB pada 20 Maret 2026)

Pentingnya untuk menelusuri proses tersebut, konsep *framing* menjadi alat yang relevan. *Framing* merupakan mekanisme seleksi terhadap aspek realitas sehingga aspek tertentu tampak menonjol sementara yang lain terkesampingkan. Penelitian-penelitian dalam bidang jurnalisme menunjukkan bahwa *framing* dilakukan melalui *gatekeeping*, pemilihan narasumber, struktur berita, penggunaan diksi, hingga penempatan visual (Gitlin, 1980). Entman, salah satu tokoh penting dalam studi *framing*, menyatakan bahwa *framing* mengajarkan publik “bagaimana melihat” suatu peristiwa, bukan sekadar “apa yang harus dilihat”. Dengan demikian, *framing* mempengaruhi pemahaman publik mengenai siapa korban, siapa pelaku, apa penyebab konflik, dan bagaimana solusi dibayangkan (Entman, 1993).

Pentingnya untuk menganalisis konstruksi naratif tersebut, penelitian ini menggunakan model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini memandang bahwa *framing* bekerja melalui empat struktur utama: struktur sintaksis (susunan berita), struktur skrip (alur 5W+1H), struktur tematik (alur penalaran dan tema besar), serta struktur retorik (pilihan kata dan elemen visual) (Pan & Gerald M K, 1993). Melalui perangkat ini, Pan dan Kosicki memperlihatkan bagaimana teks berita tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi membentuk makna melalui strategi naratif yang sistematis.

Model ini sangat relevan untuk meneliti konflik agraria Dago Elos. Isu yang sarat ketimpangan, sejarah panjang, intervensi hukum, dan relasi kuasa membutuhkan analisis yang dapat menelusuri bagaimana makna diciptakan oleh media melalui struktur teks. Setiap pilihan sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dapat memengaruhi bagaimana publik memahami konflik: apakah melihat warga sebagai pejuang ruang hidup atau sebagai penghambat pembangunan; apakah melihat aparat sebagai penegak hukum atau sebagai aktor represif.

Dalam konteks inilah penting untuk membandingkan tiga media yang memiliki karakter berbeda, yaitu BandungBergerak.id, TribunJabar.id, dan Suakaonline.com. BandungBergerak.id sebagai media alternatif cenderung memberikan liputan mendalam, berpihak pada isu keadilan sosial, dan mengangkat suara kelompok marginal. Sebaliknya, TribunJabar.id sebagai media arus utama sering mengutamakan aktualitas, format berita cepat, dan penggunaan pernyataan resmi

sebagai sumber utama. Perbedaan orientasi ini hampir pasti menghasilkan perbedaan *framing* dalam pemberitaan konflik agraria Dago Elos. Suakaonline.com merupakan media alternatif yang lahir di lingkungan kampus, ia muncul sebagai wadah mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam mengutarakan aspirasi (Suakaonline.com, 2026).

Gambar 1 3 Artikel Berita Sidang Putusan Duo Muller



(Sumber: Suakaonline.com, diakses pukul 13.34 WIB pada 20 Maret 2026)

Sampai saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara sistematis membandingkan *framing* tiga tipe media yang berbeda media alternatif lokal, media mainstream, dan media kampus dalam konteks konflik agraria Dago Elos dengan menggunakan model Pan dan Kosicki. Padahal, perbedaan ini memiliki implikasi besar terhadap cara publik memahami isu agraria, memposisikan para aktor, dan memandang legitimasi tindakan negara.

Penelitian Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Agraria di Dago Elos Pada Media online BandungBergerak.id, TribunJabar.id, Suakaonline.com diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kajian media kritis. Penelitian ini tidak hanya memperlihatkan bagaimana media membingkai konflik,

tetapi juga menunjukkan implikasi etis, sosiologis, dan politis dari perbedaan konstruksi tersebut terhadap opini publik di Kota Bandung. Dengan demikian, analisis *framing* Pan & Kosicki menjadi kunci untuk memahami bagaimana realitas konflik agraria dibangun, diperdebatkan, dan dipertaruhkan dalam ruang publik digital.

Perkembangan teknologi digital kemudian mempercepat dinamika tersebut. Media online muncul sebagai produk jurnalistik baru yang memanfaatkan internet sebagai medium utama. Menurut Romli dalam bukunya *Jurnalistik online*, media daring memiliki karakter khas: produksi cepat, distribusi instan, dan ketergantungan pada teknologi informasi (Romli, 2012). Menurut Darminto (dalam Romli, 2023) menambahkan bahwa media online mencakup portal berita, blog, radio daring, hingga televisi streaming yang beroperasi melalui jaringan telekomunikasi dan multimedia. Transformasi digital ini membuat proses konstruksi makna semakin cepat, kompetitif, dan algoritmis.

Pada titik ini, semakin jelas bahwa media, terutama media online, tidak pernah bekerja secara netral. Setiap pemberitaan berorientasi pada tindakan tertentu, terutama dalam isu politik dan sosial (Santoso, 2018). Bahasa, pilihan kata, dan struktur naratif adalah bagian dari praktik ideologis yang tidak terpisahkan dari relasi kuasa. Oleh sebab itu, bagaimana media menempatkan suatu isu sangat menentukan bagaimana publik diarahkan untuk memahaminya.

Peran strategis itu tidak selalu berjalan mulus. Media sering kali menghadapi tekanan politik dan ekonomi yang dapat memengaruhi objektivitas pemberitaan. (Romli, 2023) mencatat bahwa kepentingan pemilik modal dan sponsor sering memengaruhi praktik jurnanisme, menciptakan narasi yang tidak seimbang dan berpotensi menyesatkan publik. Bahkan dalam beberapa kasus, jurnalis mengalami tekanan, intimidasi, hingga ancaman hukum ketika memberitakan isu sensitif. Kondisi ini menegaskan bahwa kebebasan pers tidak sepenuhnya independen dari relasi kuasa yang mengitarinya. Hal tersebut diakses pada laman BandungBergerak.id, tepatnya 14 November 2025, pukul 14.23 WIB.

Untuk memahami posisi strategis media tersebut, penting melihat media massa dari aspek konseptual. Istilah "media" berasal dari bahasa Latin *medium* yang

berarti perantara, sedangkan "massa" merujuk pada khalayak luas yang heterogen. Media massa berfungsi sebagai saluran komunikasi satu arah yang menjembatani produsen pesan dengan publik (Habibie, 2018). Fungsi perantara inilah yang menjadikan media aktor penting dalam pembentukan opini, penyebaran informasi, sekaligus arena pertarungan makna.

Para ilmuwan komunikasi menegaskan bahwa media massa merupakan wadah perseteruan antarideologi dan kepentingan kapitalisme pemilik modal. Ideologi media berpengaruh terhadap proses produksi berita, sehingga fakta yang disajikan kerap kali tidak bebas dari intervensi politik dan ekonomi. Ideologi media dapat memodifikasi perimbangan informasi, menentukan fokus isu, serta memengaruhi siapa yang diberi atau tidak diberi ruang dalam pemberitaan (Nabila & Aji Anamta, 2024). Dengan demikian, berita bukan lagi sekadar representasi, melainkan hasil konstruksi.

Media massa memiliki peran fundamental dalam kehidupan sosial modern sebagai institusi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara masyarakat memahami realitas. Dalam perspektif kajian komunikasi kritis, media dipandang sebagai arena konflik wacana, tempat beragam kepentingan, ideologi, dan kekuatan sosial berkompetisi untuk menentukan makna dominan atas suatu peristiwa (Habibie, 2018). Dengan kata lain, media bukan sekadar jendela yang memantulkan dunia, melainkan mesin produksi makna yang beroperasi melalui seleksi, penonjolan, dan pengabaian aspek tertentu dari realitas.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini pada Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Agraria di Dago Elos Pada Media *online* Bandungbergerak.id, Tribunjabar.id, dan Suakaonline.com.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dari penelitian ini di antaranya yaitu:

1.3.1 Bagaimana struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik Media *online* BandungBergerak.id dalam membingkai pemberitaan konflik agraria di Dago Elos?

1.3.2 Bagaimana struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik Media *online* TribunJabar.id dalam membingkai pemberitaan konflik agraria di Dago Elos?

1.3.3 Bagaimana struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik Media *online* Suakaonline.com dalam membingkai pemberitaan konflik agraria di Dago Elos?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1.4.1 Mengetahui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik Media *online* BandungBergerak.id dalam membingkai pemberitaan konflik agraria di Dago Elos.

1.4.2 Mengetahui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik Media *online* TribunJabar.id dalam membingkai pemberitaan konflik agraria di Dago Elos.

1.4.3 Mengetahui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik Media *online* Suakaonline.com dalam membingkai pemberitaan konflik agraria di Dago Elos.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi kepada dua, kegunaan secara teoritis dan secara praktis:

1.5.1 Secara Teoritis

- a) Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang jurnalistik dan analisis *framing* media dengan memperkaya pemahaman mengenai bagaimana media *online* mengonstruksi realitas sosial melalui pemberitaan konflik agraria.
- b) Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam penerapan teori analisis *framing* Zhondang Pan dan Kosicki, khususnya dalam mengkaji struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik pada pemberitaan konflik agraria.
- c) Penelitian diharapkan dapat memperluas kajian mengenai hubungan media, ideologi, dan kontruksi realitas, bahwa pemberitaan tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga melibatkan proses seleksi, penonjolan, dan penginterpretasian suatu peristiwa.
- d) Penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis mengenai perbedaan orientasi redaksional media dalam membingkai isu konflik agraria, terutama antara media alternatif, arus utama, dan media berbasis komunitas atau kampus.
- e) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas analisis *framing* media *online* terhadap isu konflik

agrarian, sosial, hak atas ruang hidup, serta relasi antara masyarakat, negara, dan pemodal.

1.5.2 Secara Praktis

- a) Bagi media *online*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam praktik jurnalisme agar pemberitaan konflik agrarian dapat disajikan secara lebih berimbang, konstektual, dan memperhatikan berbagai pihak yang terlibat.
- b) Bagi jurnalis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemilihan narasumber, penggunaan bahasa, struktur berita, serta aspek *framing* dalam membentuk persepsi public terhadap suatu konflik.
- c) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi media sehingga masyarakat mampu memahami bahwa setiap pemberitaan memiliki sudut pandang tertentu dan tidak selalu bersifat sepenuhnya netral.
- d) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam memahami bagaimana konflik agraria dikonstruksi dalam ruang publik serta pentingnya keterbukaan informasi dan penyelesaian konflik yang memperhatikan kepentingan masyarakat terdampak,
- e) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan kajian mengenai pemberitaan konflik agraria, konstruksi realitas media, serta peran media sebagai actor sosial dalam membentuk wacana publik

1.6 Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil objek kajian berupa pemberitaan konflik agraria Dago Elos di Kota Bandung yang dimuat oleh tiga media *online*, yaitu BandungBergerak.id, TribunJabar.id, dan Suakaonline.com. Pemilihan ketiga media tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing memiliki karakteristik dan orientasi pemberitaan yang berbeda dalam mengonstruksi realitas konflik agraria. Perbedaan karakter media tersebut menjadi penting untuk dikaji guna melihat bagaimana suatu peristiwa sosial yang sama dapat dibingkai melalui sudut pandang, pemilihan narasi, serta penekanan isu yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Oleh karena itu, *setting* penelitian tidak berfokus pada lokasi fisik tertentu, melainkan pada ruang pemberitaan digital yang menjadi tempat produksi dan distribusi informasi mengenai konflik agraria Dago Elos. Data penelitian berupa teks berita yang dipublikasikan oleh ketiga media *online* tersebut, kemudian dianalisis berdasarkan empat struktur *framing*, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Pemilihan kasus konflik agraria Dago Elos sebagai objek penelitian didasarkan pada kompleksitas persoalan yang melibatkan berbagai kepentingan, seperti masyarakat yang memperjuangkan hak atas ruang hidup, pemerintah sebagai pemegang kewenangan, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan kepemilikan dan penguasaan lahan. Konflik tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek hukum pertanahan, tetapi juga mencakup persoalan sosial, ekonomi, politik, dan relasi kuasa. Kondisi tersebut menjadikan konflik Dago Elos sebagai isu yang menarik untuk melihat bagaimana media membangun pemaknaan terhadap suatu realitas sosial.

Tabel 1.1 Setting Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					Keterangan
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	
1	Penyusunan BAB I, BAB II dan BAB III						Minggu ke 1
2	Sidang UP						Minggu ke 1
3	Perbaikan						Minggu ke 2
4	Penyusunan BAB IV dan BAB V						Minggu ke 1

5	Penyempurnaan						Minggu ke 3
---	---------------	--	--	--	--	--	----------------

(Sumber Olahan Peneliti, 2026)

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data berita, pemilihan sampel pemberitaan, analisis teks berita menggunakan perangkat *framing* Pan dan Kosicki, serta penyusunan hasil penelitian. Waktu penelitian berlangsung kurang lebih selama empat bulan, dimulai dari tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, proses analisis, hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

Dengan demikian, *setting* penelitian ini berada dalam ruang media digital, dengan fokus pada bagaimana BandungBergerak.id, TribunJabar.id, dan Suakaonline.com membingkai konflik agraria Dago Elos serta bagaimana konstruksi pemberitaan tersebut membentuk pemahaman publik terhadap konflik yang terjadi.

Dalam hal tersebut, objek penelitian ini mencakup 4 terbitan artikel berita pada *website* media BandungBergerak.id, TribunJabar.id, dan Suakaonline.com di antaranya terfokus pada isu dan peristiwa penting yang terjadi selama konflik itu berlangsung. Mulai dari duduk perkara konflik agraria, pascabentro, dugaan pelanggaran HAM, dan sidang putusan.